

INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Hairus Sodik¹, Moh. Anwar²

¹² STIT Aqidah Usymuni Sumenep

Email: hairussodik87@gmail.com

Abstract

The development of globalization and advances in technology have brought significant impacts on the character formation of the younger generation, including within Islamic education. One of the main challenges is the weakening of students' moral and spiritual values. This article aims to conceptually and through a literature review examine the integration of Islamic character values in Arabic language learning. This study employs a qualitative approach using the library research method on books, journal articles, and relevant scientific publications from the last five years. The findings indicate that Arabic has strategic potential as a medium for character education due to its position as the language of the Qur'an and Hadith. Value integration can be carried out through the selection of value-laden teaching materials, reflective-communicative learning methods, teachers' role modeling, and holistic evaluation. However, challenges remain, including the dominance of technical-linguistic approaches, limited teaching materials, low pedagogical competence in value education, and weak character evaluation systems. Therefore, a reorientation of learning objectives, strengthening teacher capacity, and developing affective assessment systems are needed so that Arabic language learning can function optimally as a medium for Islamic character formation.

Keywords: Islamic Character Education, Arabic Language, Value Integration, Learning, Library Research.

Abstrak

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah melemahnya nilai moral dan spiritual peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan pustaka tentang integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) terhadap buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah relevan lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bahasa Arab memiliki potensi strategis sebagai media pendidikan karakter karena kedudukannya sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Integrasi nilai dapat dilakukan melalui pemilihan bahan ajar bermuatan nilai, metode pembelajaran reflektif-komunikatif, keteladanan guru, serta evaluasi holistik. Namun, masih terdapat tantangan berupa dominasi pendekatan linguistik-teknis, keterbatasan bahan ajar, rendahnya kompetensi pedagogik nilai, dan lemahnya sistem evaluasi karakter. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi tujuan pembelajaran, penguatan kapasitas guru, dan pengembangan sistem penilaian afektif agar pembelajaran Bahasa Arab berfungsi optimal sebagai media pembentukan karakter Islami.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islami, Bahasa Arab, Integrasi Nilai, Pembelajaran, Studi Pustaka.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan arus globalisasi memberikan tantangan besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Di tengah perkembangan ini, fenomena menurunnya etika dan perilaku moral peserta didik menjadi perhatian serius bagi pendidik dan akademisi. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk menanamkan nilai-nilai moral Islami yang autentik dalam kehidupan peserta didik.¹

Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam karena ia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan menggunakan konteks teks Al-Qur'an, Hadis, dan materi pembelajaran yang mengandung pesan moral, pembelajaran Bahasa Arab dapat sekaligus mendukung pembentukan karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.²

Namun demikian, praktik pembelajaran Bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan Islam menunjukkan kecenderungan orientasi pada aspek linguistik semata, seperti tata bahasa (*nahwu*, *ṣarf*) dan penguasaan kosakata, sementara integrasi nilai karakter Islami secara eksplisit belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.³ Akibatnya, dimensi afektif dan moral peserta didik kurang tersentuh secara optimal dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berbagai penelitian empiris terkini menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan karakter melalui Bahasa Arab dapat dilakukan melalui perencanaan kurikulum yang sistematis, pemilihan materi yang mengandung pesan moral, penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, serta evaluasi yang menilai aspek sikap peserta didik.⁴ Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami secara kontekstual dan aplikatif di kehidupan sehari-hari.

¹ Hairus Sodik, Subhan Wahyudi, and Lailatul Jamila, 'MEMBENTUK MORAL ANAK MELALUI', 8 (2025), pp. 100–10. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21581](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21581)

² Fitri Ariati, Retoliah Retoliah & Zulfikri Zulfikri, "Arabic Language Learning Based on Character Education," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 17–31, <https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.69>

³ Aisya Aulia & Muhammad Afifudin Dimyathi, "Integration of Character Education in Arabic Language Learning at MTsN 2 Sidoarjo," *Tarling: Journal of Language Education* 8, no. 2 (2024): 55–70, <https://doi.org/10.24090/tarling.v8i2.12519>.

⁴ Said Alwi, Syukran Syukran & Mutia Sari, "Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School in Indonesia," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2024): 89–102, <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.7882>.

Mengingat pentingnya peran pembelajaran Bahasa Arab dalam membentuk karakter Islami, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model dan strategi integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab. Harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Bahasa Arab dan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermuatan nilai.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan, karena fokus kajian adalah mengkaji teori dan temuan ilmiah terkait integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sumber data berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, serta buku akademik yang relevan dengan topik pembelajaran Bahasa Arab dan pendidikan karakter.⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur di basis data jurnal. Hasil literatur kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu membaca, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama tentang strategi dan bentuk integrasi nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab. Analisis ini bertujuan menghasilkan sintesis temuan yang sistematis serta mendukung simpulan penelitian.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bahasa Arab Sebagai Media Internalisasi Nilai Islami

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam konteks pendidikan karakter Islami karena Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan bahasa wahyu yaitu bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Studi pustaka menunjukkan bahwa Bahasa Arab mengandung muatan nilai moral, etika, dan spiritual yang sangat kuat, sehingga pembelajaran bahasa ini secara inheren berpotensi menanamkan nilai karakter Islami. Bahasa Arab memungkinkan peserta didik mengakses dan memahami teks keagamaan secara langsung dari sumber aslinya, yang pada gilirannya memperkuat keterkaitan antara pengetahuan bahasa dan pemahaman nilai Islam. Penelitian konseptual menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang terintegrasi

⁵ Fitri Ariati, Retoliah Retoliah & Zulfikri Zulfikri, "Arabic Language Learning Based on Character Education," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 17–31, <https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.69>.

⁶ Syukran Syukran dkk., "Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning for Tsanawiyah Students," *Jurnal Pendidikan Karakter* 15, no. 1 (2024): 93–112, <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.63035>.

dengan pendidikan karakter akan memperkuat kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan etika komunikasi Islam peserta didik.⁷

Secara konseptual, peran Bahasa Arab sebagai *media Internalisasi nilai* ini dipahami dalam dua dimensi utama: (1) Bahasa Arab sebagai *sarana ekspresi nilai* dimana struktur, kosakata, dan idiom bahasa dipakai untuk menyampaikan pesan moral dan ajaran Islam secara langsung; dan (2) Bahasa Arab sebagai *alat internalisasi nilai* dimana proses pembelajaran bahasa menjadi ruang untuk refleksi moral dan pengamalan nilai dalam kehidupan sosial peserta didik. Kajian literatur menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang mengekspos peserta didik kepada teks-teks Qur'ani dan Hadis melalui kegiatan membaca (*qirā'ah*), mendengarkan (*istimā'*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitābah*) dapat memperkuat integrasi karakter apabila dilakukan secara sistematis.⁸

Integrasi nilai karakter Islami melalui pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan melalui strategi penyisipan materi ajar yang bermuatan nilai moral Islam. Misalnya, teks-teks bertema akhlak mulia, toleransi (*tasāmuh*), amanah (kepercayaan), dan kerja sama (*ta'āwun*) memberikan peserta didik konteks autentik untuk mengaitkan pemahaman bahasa dengan nilai moral Islam. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga *makna nilai* yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, strategi integrasi karakter melalui Bahasa Arab juga terdapat pada model pembelajaran yang berbasis pada komunikasi dan refleksi nilai. Pembelajaran yang bersifat komunikatif, melalui kegiatan diskusi, dialog kontekstual, dan refleksi nilai, memfasilitasi peserta didik untuk menginternalisasi karakter Islami bukan hanya sebagai konsep teori, tetapi sebagai pengalaman emosional dan sosial. Ini sejalan dengan hasil kajian yang menekankan bahwa ketika peserta didik aktif berinteraksi dengan materi bermuatan nilai, mereka lebih mampu menerapkan nilai tersebut dalam konteks sosial mereka.⁹

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang

⁷ Choiruddin Choiruddin, "Integrasi Pendidikan Karakter dan Bahasa Arab dalam PAI: Studi Pustaka Perspektif Tarbiyah Islamiyah," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 197–203, <https://doi.org/10.56854/sasana.v4i1.542>.

⁸ Najamuddin Petta Solong, "Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab: Character Value Insertion through Arabic Language Learning," *Eloquence: Journal of Foreign Language* 2, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.568>.

⁹ Fitri Ariati, Retoliah Retoliah & Zulfikri Zulfikri, "Arabic Language Learning Based on Character Education," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 17–31, <https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.69>.

beriman dan berakhlak mulia. Bahasa Arab sebagai sarana pembelajaran yang mengacu pada sumber-sumber ajaran Islam berperan penting dalam proses transformasi ini karena setiap unsur pembelajaran bahasa dapat dipadukan dengan konten nilai moral.

B. Pemilihan Teks Sebagai Strategi Integrasi Nilai

Salah satu strategi paling efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah melalui pemilihan materi ajar (teks dan bahan pembelajaran) yang memuat pesan moral, etika, dan ajaran Islam secara eksplisit. Literatur ilmiah menunjukkan bahwa materi ajar yang kaya nilai tidak hanya menyampaikan konten linguistik, tetapi juga berfungsi sebagai *media pembelajaran nilai* yang mampu menumbuhkan kesadaran moral, keteladanan, dan sikap Islami dalam kehidupan peserta didik.¹⁰

Bahasa Arab yang efektif memuat nilai Islami melalui berbagai jenis teks dalam pembelajaran. Misalnya, pemilihan teks naratif yang bersumber dari *kisah nabi*, riwayat sahabat, dan contoh dialog sehari-hari yang mencerminkan prinsip akhlak Islami memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan konteks nilai yang nyata. Teks semacam ini membantu peserta didik memaknai bahasa secara *kontekstual*, sehingga tidak hanya fokus pada aspek formal bahasa, tetapi juga pada pesan moral yang termuat dalam teks tersebut.¹¹

Integrasi nilai budaya Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan melalui pemilihan teks otentik seperti ayat Al-Qur'an, hadis, doa, serta *kisah inspiratif* yang mengandung nilai seperti kesabaran (*ṣabr*), kejujuran (*ṣidq*), dan tanggung jawab (*amānah*). Ketika teks-teks semacam ini dipelajari, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga dibimbing untuk merefleksikan dan menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam sikap sehari-hari.¹²

Selain itu, penelitian literatur lainnya menemukan bahwa bahan ajar yang bermuatan nilai juga memperkaya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Ketika peserta didik membaca teks yang mengandung pesan moral, kemudian diminta untuk menganalisis, mensintesis, dan membandingkan dengan situasi nyata di lingkungan sekolah atau rumah, proses ini tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik tetapi juga memperkuat

¹⁰ Rosli Hady, "Integrasi Nilai Budaya Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Konseptual Berbasis Literatur," Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner (2025), <https://doi.org/10.51806/nh15w063>.

¹¹ Najamuddin Petta Solong, "Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab," Eloquent: Journal of Foreign Language 2, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.568>.

¹² Choiruddin Choiruddin, "Integrasi Pendidikan Karakter dan Bahasa Arab dalam PAI: Studi Pustaka Perspektif Tarbiyah Islamiyah," Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 1 (2025): 197–203, <https://doi.org/10.56854/sasana.v4i1.542>.

dimensi afektif dan etis peserta didik.¹³

Meski demikian, masih terdapat banyak keterbatasan sumber daya bahan ajar yang secara eksplisit memuat nilai karakter Islami dalam konteks Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih sistematis dan tematik sehingga nilai karakter tidak muncul secara insidental, tetapi terintegrasi dalam seluruh komponen pembelajaran.

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Nilai

Selain pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran merupakan komponen kunci dalam menguatkan integrasi nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab. Nilai karakter tidak akan berjalan efektif jika hanya bergantung pada isi materi, tetapi harus didukung oleh strategi pedagogis yang bersifat komunikatif, reflektif, dan kontekstual. Dengan kata lain, metode pembelajaran harus memungkinkan peserta didik *mengalami*, *memahami*, dan *merefleksikan* nilai-nilai Islami secara aktif dalam proses belajar bahasa.¹⁴

Pendekatan komunikatif mendorong peserta didik menggunakan bahasa sebagai alat interaksi sosial yang bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat diintegrasikan dengan nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), dan sopan santun (*adab al-ḥiwār*). Melalui dialog, simulasi percakapan, dan diskusi kelompok yang mengangkat tema moral, peserta didik tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga mempraktikkan nilai Islami dalam komunikasi nyata dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab.¹⁵

Selain pendekatan komunikatif, metode reflektif juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter. Refleksi setelah membaca atau mendiskusikan teks Bahasa Arab yang bermuatan nilai dapat memperdalam kesadaran moral peserta didik. Misalnya, setelah membaca kisah tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW, peserta didik diminta merefleksikan makna kejujuran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses refleksi ini membantu peserta didik mengaitkan makna linguistik dengan dimensi etis dan spiritual. Metode lain perlu dikembangkan adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Dalam konteks Bahasa Arab berbasis nilai karakter ini, peserta

¹³ Syukran Syukran et al., "Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning for Tsanawiyah Students," *Jurnal Pendidikan Karakter* 15, no. 1 (2024): <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.63035>.

¹⁴ Nur Fadly Hermawan & Kuswoyo, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur)," *EL WAHDAH* 6, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v6i1.6295>.

¹⁵ Samsul Ma'arif & Fahrur Rosikh, "Integrating Arabic Language Learning and Islamic Religious Education for Religious Character Formation," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat* 9, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.55352/uq.v9i2.2258>.

didik dapat diberi tugas membuat dialog, poster, atau video berbahasa Arab dengan tema akhlak Islami, seperti menjaga lingkungan, menghormati guru, atau tolong-menolong. Kajian pustaka menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.¹⁶

Hal yang juga tidak kalah penting adalah kontekstualisasi metode. Artinya, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan realitas sosial dan pengalaman peserta didik. Ketika guru mengaitkan teks dan aktivitas pembelajaran dengan situasi nyata di sekolah, keluarga, dan masyarakat, nilai Islami menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Pembelajaran Bahasa Arab tidak lagi bersifat abstrak, tetapi hadir sebagai sarana pembentukan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dengan demikian, metode pembelajaran Bahasa Arab berbasis nilai karakter Islami ini harus dirancang secara komunikatif, reflektif, kontekstual, dan partisipatif. Melalui pendekatan ini, Bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga media efektif untuk membentuk peserta didik yang berakhlak Islami, berpikir kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.

D. Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Nilai

Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Sehingga keberhasilan integrasi nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Guru Bahasa Arab bukan sekadar *language instructor*, tetapi juga *moral educator* yang membentuk kepribadian peserta didik melalui interaksi pedagogis yang sarat nilai.¹⁸ Internalisasi nilai lebih efektif melalui contoh nyata dibandingkan dengan pengajaran verbal semata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, keteladanan tampak dari penggunaan bahasa yang santun, sikap adil, disiplin, serta konsistensi antara ucapan dan perbuatan guru. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, kesabaran, dan tanggung jawab tidak cukup diajarkan melalui teks, tetapi harus dihidupkan melalui perilaku guru

¹⁶ Choiruddin Choiruddin, "Integrasi Pendidikan Karakter dan Bahasa Arab dalam PAI: Studi Pustaka Perspektif Tarbiyah Islamiyah," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.56854/sasana.v4i1.542>.

¹⁷ Rosli Hady, "Integrasi Nilai Budaya Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Konseptual Berbasis Literatur," Maulana Atsani (2025), <https://doi.org/10.51806/nh15w063>.

¹⁸ A. Samsul Ma'arif & Fahrur Rosikh, "Integrating Arabic Language Learning and Islamic Religious Education for Religious Character Formation," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat* 9, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.55352/uq.v9i2.2258>.

di dalam dan di luar kelas.¹⁹

Peserta didik cenderung meniru figur yang memiliki otoritas moral dan emosional dalam kehidupannya, dan guru merupakan figur utama dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perilaku guru Bahasa Arab berfungsi sebagai *hidden curriculum* yang secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik. Ketika guru menunjukkan ketulusan, etos kerja, dan adab Islami, nilai-nilai tersebut terinternalisasi secara gradual dalam diri peserta didik.²⁰

Lebih lanjut, guru dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis nilai berperan sebagai fasilitator refleksi moral. Guru tidak hanya menjelaskan makna kosakata atau struktur kalimat, tetapi juga membimbing peserta didik untuk memahami pesan etis dari teks. Misalnya, saat membahas kisah tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW, guru mengaitkannya dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga Bahasa Arab menjadi medium dialog nilai antara guru dan murid.²¹ Keteladanan harus bersifat konsisten dan kontekstual. Guru tidak cukup menjadi figur ideal di kelas saja, tetapi juga dalam interaksi sosial, penggunaan media digital, dan hubungan profesional. Tanpa konsistensi ini, integrasi nilai dalam pembelajaran Bahasa Arab berisiko menjadi formalistik dan kehilangan daya transformasinya.

Dalam perspektif tarbiyah Islamiyah, peran guru sebagai teladan sejalan dengan konsep *murabbi*—pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membina jiwa dan karakter. Guru Bahasa Arab idealnya memadukan kompetensi linguistik, pedagogik, dan spiritual, sehingga mampu menghadirkan pembelajaran Bahasa Arab yang bernilai, hidup, dan membentuk akhlak Qur’ani peserta didik.²² Dengan demikian, keteladanan guru (*uswah*) merupakan fondasi utama dalam integrasi nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tanpa peran guru sebagai model moral, pembelajaran Bahasa Arab berpotensi kehilangan makna etik dan hanya berhenti pada aspek linguistik semata.

E. Tantangan dan Solusi Integrasi Nilai dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab menuntut keterpaduan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Namun, berbagai kajian

¹⁹ M. Nur Huda, “Peran Guru Bahasa Arab dalam Pendidikan Karakter Islami,” *Jurnal Tarbawi* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.3981>

²⁰ Choiruddin, “Integrasi Pendidikan Karakter dan Bahasa Arab dalam Perspektif Tarbiyah Islamiyah,” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.56854/sasana.v4i1.542>

²¹ Syukran et al., “Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning for Tsanawiyah Students,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 15, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i1.63035>.

²² M. Nur Huda, “Peran Guru Bahasa Arab dalam Pendidikan Karakter Islami,” *Jurnal Tarbawi* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.3981>

menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala pedagogis dan struktural. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tantangan tersebut sekaligus merumuskan solusi agar Bahasa Arab benar-benar berfungsi sebagai media pembentukan karakter Islami yang efektif.

a. Tantangan Integrasi Nilai dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab menghadapi tantangan multidimensional, baik dari sisi epistemologis, pedagogis, maupun struktural. Tantangan pertama terletak pada paradigma pembelajaran Bahasa Arab yang masih bersifat linguistik-teknis. Bahasa Arab sering diposisikan sebagai objek kajian gramatikal (nahwu-ṣarf) dan terjemahan, bukan sebagai medium pembentukan kesadaran etis dan spiritual. Padahal, secara filosofis, Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu mengandung dimensi normatif yang tidak terpisahkan dari struktur maknanya. Ketika dimensi ini diabaikan, pembelajaran kehilangan potensi transformatifnya dalam membentuk karakter Islami peserta didik.²³

Tantangan kedua adalah keterbatasan bahan ajar yang berorientasi nilai. Banyak buku teks Bahasa Arab menampilkan dialog dan bacaan yang bersifat netral secara moral, tidak kontekstual dengan kehidupan religius peserta didik. Padahal, kajian menunjukkan bahwa teks yang mengandung nilai akhlak, keteladanan, dan pesan sosial Islami lebih efektif dalam internalisasi karakter. Ketika materi ajar tidak dirancang sebagai media refleksi moral, maka pembelajaran Bahasa Arab menjadi kering secara nilai.²⁴

Tantangan ketiga adalah kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan nilai yang belum optimal. Sebagian guru masih memisahkan antara pengajaran bahasa dan pembinaan akhlak. Pendidikan karakter dianggap tugas guru agama, bukan bagian inheren dari semua mata pelajaran. Akibatnya, tujuan afektif jarang dirumuskan secara eksplisit dalam RPP Bahasa Arab. Padahal, literatur pendidikan karakter menegaskan bahwa guru adalah aktor utama internalisasi nilai melalui keteladanan dan desain pembelajaran.²⁵

Tantangan keempat menyangkut lemahnya sistem evaluasi karakter. Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Arab umumnya hanya mengukur aspek kognitif-linguistik, sementara sikap, adab berkomunikasi, dan tanggung jawab

²³ Najamuddin Petta Solong, "Inseri Nilai Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Arab," *Eloquence: Journal of Foreign Language* 2, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.568>.

²⁴ A. Samsul Ma'arif & Fahrur Rosikh, "Integrating Arabic Language Learning and Islamic Religious Education for Religious Character Formation," *Ummul Qura* 9, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.55352/uq.v9i2.2258>.

²⁵ Choiruddin, "Integrasi Pendidikan Karakter dan Bahasa Arab dalam Perspektif Tarbiyah Islamiyah," *Sasana* 4, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.56854/sasana.v4i1.542>

religius jarang dinilai secara sistematis. Tanpa instrumen evaluasi afektif, pendidikan karakter sulit diukur keberhasilannya dan cenderung menjadi slogan normatif.²⁶

b. Solusi Strategis Integrasi Nilai dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Solusi pertama adalah reorientasi tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara holistik. Bahasa Arab harus diposisikan sebagai media pembinaan kepribadian Islami, bukan sekadar alat komunikasi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran perlu dirumuskan untuk membentuk peserta didik yang kompeten secara linguistik sekaligus berakhlak mulia. Reorientasi ini sejalan dengan paradigma pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan moral.²⁷

Solusi kedua adalah pengembangan bahan ajar tematik berbasis nilai Islami. Materi pembelajaran harus memuat teks-teks yang mengandung pesan etika, spiritualitas, dan keteladanan. Kisah Nabi, dialog tentang adab, dan teks sosial Islami perlu dijadikan inti bahan ajar Bahasa Arab. Teks tidak hanya dianalisis secara kebahasaan, tetapi juga ditafsirkan secara etis agar peserta didik melakukan refleksi nilai yang kontekstual.²⁸

Solusi ketiga adalah penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogi nilai. Guru perlu dibekali kemampuan merancang pembelajaran berbasis karakter, menerapkan metode reflektif, diskusi moral, dan pembelajaran berbasis proyek bernuansa Islami. Selain itu, guru harus menjadi teladan (uswah hasanah) dalam sikap dan perilaku, karena keteladanan merupakan sarana pendidikan karakter paling efektif dalam tradisi Islam.²⁹

Solusi keempat adalah pengembangan sistem evaluasi holistik. Penilaian harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Instrumen seperti observasi sikap, jurnal refleksi, penilaian diri, dan portofolio nilai dapat digunakan untuk memantau perkembangan karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan. Dengan evaluasi yang komprehensif, integrasi nilai menjadi terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.³⁰

²⁶ Syukran et al., "Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning," *Jurnal Pendidikan Karakter* 15, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i1.63035>

²⁷ Thomas Lickona, "Character Education: Seven Crucial Issues," *Action in Teacher Education* 20, no. 4 (1999). <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>

²⁸ Nur Fadly Hermawan & Kuswoyo, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab," *El Wahdah* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v6i1.6295>.

²⁹ M. Nur Huda, "Peran Guru Bahasa Arab dalam Pendidikan Karakter Islami," *Jurnal Tarbawi* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.3981>.

³⁰ Rosli Hady, "Integrasi Nilai Budaya Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Maulana Atsani* (2025). <https://doi.org/10.51806/nh15w063>

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami karena posisinya sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai moral, etika, dan spiritual. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai dapat diwujudkan secara efektif melalui pemilihan bahan ajar bermuatan nilai, penerapan metode pembelajaran reflektif-komunikatif, keteladanan guru sebagai *uswah hasanah*, serta sistem evaluasi yang holistik. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi pendekatan linguistik-teknis, keterbatasan materi tematik Islami, rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan karakter, serta lemahnya penilaian aspek afektif. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar tematik berbasis nilai, penguatan kapasitas guru, dan penyusunan instrumen evaluasi yang mampu mengukur capaian karakter secara berkelanjutan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang konsisten, pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi wahana pendidikan karakter yang transformatif dalam membentuk generasi Muslim yang kompeten secara linguistik sekaligus kokoh secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Said, Syukran & Mutia Sari, (2024) "Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School in Indonesia," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1: 89–102, <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.7882>.
- Ariati, Fitri, Retoliah & Zulfikri Zulfikri, (2024) "Arabic Language Learning Based on Character Education," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1: 17–31, <https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.69>
- Aulia, Aisya & Muhammad Afifudin Dimyathi, (2024) "Integration of Character Education in Arabic Language Learning at MTsN 2 Sidoarjo," *Tarling: Journal of Language Education* 8, no. 2: 55–70, <https://doi.org/10.24090/tarling.v8i2.12519>.
- Choiruddin, (2025) "Integrasi Pendidikan Karakter dan Bahasa Arab dalam PAI: Studi Pustaka Perspektif Tarbiyah Islamiyah," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1: 197–203, <https://doi.org/10.56854/sasana.v4i1.542>.
- Sodik, Hairus, Subhan Wahyudi, and Lailatul Jamila, 'MEMBENTUK MORAL ANAK MELALUI', 8 (2025), pp. 100–10 [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21581](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21581)

- Syukran, Sutaman, Zakiyah Arifa & Mia Nurmala, (2024) "Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning for Tsanawiyah Students," *Jurnal Pendidikan Karakter* 15, no. 1: 93–112, <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.63035>.
- Hermawan, Nur Fadly & Kuswoyo, (2025) "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur)," *EL WAHDAH* 6, no. 1, <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v6i1.6295>.
- Huda, M. Nur (2024) "Peran Guru Bahasa Arab dalam Pendidikan Karakter Islami," *Jurnal Tarbawi* 10, no. 2, <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.3981>
- Ma'arif, Samsul, Fahrur Rosikh, (2025) "Integrating Arabic Language Learning and Islamic Religious Education for Religious Character Formation," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat* 9, no. 2, <https://doi.org/10.55352/uq.v9i2.2258>.
- Rosli Hady, "Integrasi Nilai Budaya Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Maulana Atsani* (2025). <https://doi.org/10.51806/nh15w063>
- Solong, Najamuddin Petta (2025) "Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab: Character Value Insertion through Arabic Language Learning," *Eloquence: Journal of Foreign Language* 2, no. 1, <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.568>.
- Syukran et al., (2024) "Internalization of Character Education Values in Arabic Language Learning," *Jurnal Pendidikan Karakter* 15, no. 1, <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i1.63035>.